

Pendampingan Peserta Didik Melalui Kegiatan Sholat Dhuha dan Dzikir *Almatsurat* Dalam Membentuk Pembiasaan Diri di SMP Islam Al-Azhar 32 Padang

Muhamad Rishan *¹

Martin Kustati ²

Rezki Amelia ³

Gusmirawati ⁴

^{1,2,3,4} Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

*e-mail : muhamadrishan0710@gmail.com¹, martinkustati@uinib.ac.id², rezkiamelia1987@gmail.com³, gusmirawati27@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan pendampingan ini adalah untuk membiasakan peserta didik melaksanakan sholat dhuha dan berdzikir sebelum melaksanakan kegiatan rutin sekolah sebagai bentuk pembiasaan diri peserta didik. Subjek program ini adalah seluruh peserta didik SMP Islam Al-Azhar 32 Padang. Pendidikan karakter menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan saat ini. Salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada peserta didik adalah melalui pembiasaan kegiatan keagamaan seperti sholat Dhuha dan Dzikir Almatsurat. Sholat Dhuha merupakan salah satu ibadah sholat sunnah yang dianjurkan agar selalu dilakukan oleh peserta didik agar nantinya peserta didik dapat memahami manfaat dari sholat dhuha. Kegiatan sholat dhuha dan dzikir Almatsurat dilaksanakan secara rutin dengan pendampingan dari semua guru untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini melalui strategi Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik dan guru dalam proses pelaksanaan. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa melalui kegiatan sholat Dhuha dan Dzikir Almatsurat bersama di SMP Islam Al-Azhar 32 Padang telah berhasil membentuk pembiasaan diri peserta didik, seperti peningkatan kedisiplinan, ketenangan emosional, serta tanggung jawab. Kegiatan ini juga mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar dan meningkatkan kekompakan antar peserta didik. Pendampingan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan karakter peserta didik di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Pembiasaan Diri, Sholat Dhuha, Dzikir Almatsurat.

Abstract

The purpose of this mentoring program is to familiarize students with performing dhuha prayer and reciting dzikir before starting their daily school activities as a form of habit-building. The subjects of this program are all students of SMP Islam Al-Azhar 32 Padang. Character education has become a central issue in the current educational landscape. One of the efforts to instill religious and moral values in students is through habitual religious activities such as dhuha prayer and Almatsurat recitation. Dhuha prayer is one of the recommended sunnah prayers that should be regularly practiced by students so that they can understand the benefits of performing it. The dhuha prayer and Almatsurat recitation are carried out regularly with the guidance of all teachers to instill spiritual values and enhance students' discipline. The mentoring method employed in this program is Participatory Action Research (PAR), which involves active participation from both students and teachers during the implementation process. The results of the mentoring program show that the regular practice of dhuha prayer and Almatsurat recitation at SMP Islam Al-Azhar 32 Padang successfully developed students' habits, such as increased discipline, emotional calmness, and a sense of responsibility. This activity has also created a conducive learning environment and improved students' cohesion. This mentoring program is expected to provide a positive contribution to the character development of students within the school environment.

Keywords: Habit Formation, Dhuha Prayer, Almatsurat Recitation.

PENDAHULUAN

Sebagai seorang muslim beribadah kepada Allah merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan. Beribadah merupakan bukti seseorang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt

dengan mengerjakan segala bentuk yang diperintahkan agama dan menjauhi segala bentuk yang dilarang oleh agama. Ibadah bukan hanya shalat, puasa, zakat dan haji, namun lebih luas lagi dalam aspek kehidupan seperti makan, minum, belajar, membaca Qur'an, bekerja, meneliti, dan segala bentuk aktivitas merupakan ibadah asalkan diniatkan untuk mendapatkan ridha dari Allah Swt (Miftahuzzuhda, 2022).

Ibadah sholat adalah ibadah pokok bagi setiap muslim, sholat menjadi pembedaan antara umat islam dengan umat lainnya. Sholat merupakan komunikasi antara seorang hamba dengan tuhan, sekaligus pendidikan untuk selalu dekat dengan Allah Swt dan cinta kepadanya (Nura et al., 2023). Berdasarkan hukumnya shalat terbagi menjadi dua yaitu Sholat Fardhu dan Sholat Sunnah. Sholat Fardhu adalah sholat wajib yang harus di kerjakan oleh setiap muslim yang terbagi menjadi lima waktu dalam sehari semalam dengan total 17 rakaat. Sedangkan shalat sunnah merupakan shalat tambahan untuk melengkapi nilai ibadah dari shalat wajib kepada Allah Swt yang terdiri dari shalat rawatib, tahajjud, witir, dhuha dan lain sebagainya (Pohan et al., 2023).

Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha telah datang. Waktu pelaksanaan sholat dhuha yaitu dimulai pada waktu syuruk atau pada saat matahari mulai naik lebih 7 hasta berkisar pada pukul 6 pagi atau pukul 7 pagi sampai dengan masuk waktu sholat zhuhur (Pohan et al., 2023). Hukum sholat dhuha adalah sunnah yang mana termasuk kepada ibadah yang tidak wajib namun sangat dianjurkan untuk dikerjakan karena memiliki keutamaan dalam melaksanakannya seperti dilapangkannya rezeki, meningkatkan ketakwaan, kebersamaan, disiplin, bertanggung jawab, mandiri serta dapat menumbuhkan kebiasaan peserta didik dalam melakukan ibadah sholat dhuha (Febriyanti et al., 2023). Selain ibadah sholat dhuha yang baik dikerjakan di waktu dhuha, terdapat ibadah lain yang memiliki nilai ibadah yang luar biasa yaitu membaca Dzikir *Almatsurat*.

Menurut Akbar(2019)Dzikir merupakan aktivitas mengingat Allah Swt atau memuji dengan cara melafalkan dengan bertahlil, bertahmid, bertasbih dan pengulangan, ataupun membaca ayat-ayat pilihan dari Al-Qur'an dan do'a - do'a yang dalam pelaksanaannya bertujuan untuk kontak dengan Allah yang menciptakan alam semesta. *Almatsurat* adalah salah satu jenis dari macam-macam bacaan dzikir yang tersusun secara sistematis dibuat oleh Hasan Al Banna yang berisikan ayat-ayat pilihan dari Al-Qur'an dan doa yang diambil dari hadist Rasulullah Saw (Riyadi, 2019).

Membaca *Almatsurat* adalah salah satu amalan sunnah bagi orang muslim, karena di dalam bacaannya berasal dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist Rasulullah Saw serta terdapat faedah-faedah di dalamnya(Alfani, 2023). Pembacaan *Almatsurat* diharapkan dapat memberikan dampak baik kepada peserta didik maupun lingkungan sekolah. Kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam lembaga pendidikan merupakan salah satu langkah baik untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik dalam membentuk karakter mulia dan juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pendidikan ruhani, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah yaitu dengan pembiasaan sholat dhuha dan membaca Dzikir *Almatsurat* yang di jadwalkan dalam sekolah agar dapat dijadikan kebiasaan oleh seluruh peserta didik dalam beribadah (Akbar, 2019).

Sekolah sebagai lingkungan pendidikan memiliki peran penting dalam memberikan pengajaran dan bimbingan kepada peserta didik tidak hanya dalam aspek akademis, melainkan juga dalam pembentukan akhlak, kepribadian serta dalam memahami nilai-nilai keislaman(Judrah et al., 2024). Pada masa sebelum adanya pembiasaan sholat dhuha dan dzikir *Almatsurat*, banyak peserta didik menunjukkan sikap yang cenderung kurang disiplin, rendahnya motivasi belajar, hingga kesulitan dalam mengelola emosi dan perilaku mereka, serta kurang pandai dalam membacakan dzikir setelah sholat. Hal ini disebabkan karena kurangnya pembiasaan diri serta interaksi antara hati, pikiran, dan tindakan mereka yang seharusnya dapat dibentuk melalui pendekatan spiritual. Tanpa adanya kegiatan spiritual yang terstruktur, peserta didik kerap menghadapi tantangan dalam memupuk rasa empati, kesabaran, dan ketenangan(Susanti et al., 2023).

Seperti hal nya di SMP Islam Al-Azhar 32 Padang yang menerapkan kegiatan sholat dhuha dan membaca Dzikir *Almatsurat* pada setiap pekannya agar peserta didik dapat mengetahui,

memahami dan membiasakan diri untuk melaksanakan amalan-amalan sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah tantangan zaman yang penuh dengan distraksi dan perubahan, kegiatan ibadah akan memberikan landasan moral dan spritual yang kuat bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan. Program pendampingan ibadah seperti sholat dhuha dan Dzikir *Almatsurat* merupakan salah satu cara untuk mendorong peserta didik agar terbiasa melakukan ibadah dengan penuh kesadaran dan ketulusan. Dengan tujuan pembiasaan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada sikap, perilaku dan pola pikir peserta didik yang pada akhirnya mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka perlu adanya pendampingan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan Dzikir *Almatsurat* mampu membentuk pembiasaan diri yang baik, dengan tujuan agar upaya tersebut dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan karakter peserta didik di lingkungan sekolah.

METODE

Metode yang dilakukan untuk kegiatan pendampingan sholat dhuha dan Dzikir *Almatsurat* ini adalah metode PAR (*Participatory Action Research*). PAR merupakan metode yang dilaksanakan secara partisipatif di antara warga masyarakat dalam suatu komunitas atau lingkup sosial lainnya guna mendorong terjadinya aksi-aksi transformatif yang membebaskan masyarakat dari belenggu ideologi dan relasi kekuasaan (Munif, 2022). Metode PAR dapat dipahami sebagai metode pendampingan yang menggunakan tindakan nyata untuk memecahkan permasalahan yang muncul di masyarakat atau lingkup sosial lainnya sehingga tercapai suatu perubahan kearah yang lebih baik (Zuroidah, 2021).

Adapun tujuan penggunaan metode PAR pada pendampingan ini berfokus pada pembiasaan peserta didik dalam melaksanakan ibadah sunnah sholat dhuha dan Dzikir *Almatsurat* agar nanti nya dapat berpengaruh pada sikap, perilaku dan pola pikir peserta didik yang akhirnya akan mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pendampingan langkah-langkah PAR yang akan dilakukan adalah *pertama*, persiapan kegiatan, *kedua* pelaksanaan kegiatan, *ketiga* evaluasi pelaksanaan (Ali et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan diri merupakan salah satu upaya yang dapat membentuk karakter positif pada peserta didik di lingkungan sekolah. Proses ini perlu didukung oleh berbagai kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan, salah satunya melalui kegiatan sholat dhuha dan dzikir *Almatsurat*. Di SMP Islam Al-Azhar 32 Padang, implementasi kegiatan sholat dhuha dan dzikir *Almatsurat* dilakukan sebagai bagian dari program pendampingan peserta didik yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai spiritual dan kebiasaan ibadah sejak dini. Hal ini sejalan dengan pendapat di sampaikan Sunarto(2022), yang menyatakan bahwa pembiasaan melalui kegiatan ibadah secara rutin mampu meningkatkan kesadaran spiritual serta perilaku disiplin peserta didik. Selain itu, menurut Alka Kianda et al. (2024) menambahkan bahwa kegiatan religius di sekolah berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki integritas tinggi.

Pendampingan yang dilakukan melalui sholat dhuha dan dzikir *Almatsurat* ini tidak hanya berfokus pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga melibatkan pembinaan nilai-nilai seperti kejujuran, ketekunan, dan rasa tanggung jawab. Sebagaimana dijelaskan oleh Fathurrahman(2018), kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif serta membangun pembiasaan positif bagi peserta didik. Maka dari itu dalam melaksanakan pendampingan shlat dhuha dan dzikir *Almatsurat* terdapat beberapa tahapan harus dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan diantaranta adalah sebagai berikut :

Tahap Persiapan Pelaksanaan Sholat Dhuha dan Dzikir *Almatsurat*

Persiapan merupakan tahapan yang harus dilakukan sebelum melakukan suatu kegiatan yang akan dilakukan agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Pada tahap persiapan tepat pukul 07.15 pendidik menghimbau menggunakan pengeras suara sekolah agar seluruh peserta didik bersiap menuju ke Masjid untuk melaksanakan sholat dhuha dan Dzikir *Almatsurat* dengan membawa perlengkapan peci bagi laki-laki dan mukena bagi perempuan, serta membawa buku Dzikir *Almatsurat*.



Gambar 1. Buku Dzikir *Almatsurat* karya Hasan Al-Banna

Kegiatan pembiasaan ini juga di dampingi oleh semua guru. Guru piket mengkondisikan peserta didik apabila masih ada peserta didik yang masih berada di kelas agar segera mengikuti sholat dhuha dan Dzikir *Almatsurat* di Masjid. Guru membagi tugas untuk mengkondisikan kondisi masjid dan mengawasi peserta didik mengambil wudhu agar sesuai dengan syarat sahnya wudhu. Apabila ada peserta didik yang terlambat, maka guru akan memberikan hukuman berupa mengisi kultum singkat pada shalat dzuhur berjamaah.

Tahap Pelaksanaan Sholat Dhuha dan Dzikir *Almatsurat*

Setelah mengambil wudhu peserta didik masuk ke dalam masjid, sebelum melaksanakan sholat dhuha semua peserta didik diminta untuk membaca ikrar terlebih dahulu di pimpin oleh salah seorang peserta didik. Peserta didik di SMP Islam Al-Azhar 32 Padang sebelum memulai Proses Belajar Mengajar (PBM) diharuskan untuk membaca Ikrar dan Doa. Ikrar disini berupa pernyataan kepada Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw sebagai hamba dan umat nya serta persaksian diri untuk selalu menjalankan segala perintah dan menjauhi larangannya. Kemudian peserta didik membacakan Doa sebelum belajar agar memudahkan dalam memahami ilmu yang di pelajari selama belajar.



Gambar 2. Teks Bacaan Ikrar

Setelah membaca ikrar dan berdoa semua peserta didik dipersilahkan untuk melaksanakan sholat dhuha sebanyak 4 rakaat dengan masing masing 2 rakaat dan 2 kali salam. Sholat dhuha merupakan salah satu sholat sunnah yang dikerjakan ketika matahari sedang naik setinggi tujuh hasta (Santosa et al., 2022). Rasulullah Saw juga menekankan melaksanakan amalan sunnah sholat dhuha agar umatnya mendapatkan keutamaan serta mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat. Manfaat dari sholat dhuha diantaranya adalah memperlancar, memudahkan dan melapangkan rezeki, memperbaiki akhlak, menghapus dosa, mendapat pahala sholat sunnah, mendapatkan kecantikan dan kesehatan tubuh (Bachruddin & Darmiyanti, 2023).

Pembiasaan sholat dhuha harus dijadikan satu keharusan bagi semua peserta didik karena dengan pelaksanaan yang dilakukan secara konsisten akan memunculkan kebiasaan atau *habbit* jika hal tersebut dilakukan secara terus-menerus (Islamiyah et al., 2023). Diharapkan dengan hal tersebut dapat memberikan kesadaran bagi peserta didik, terutama bagi yang meninggalkan sholat dhuha tanpa alasan.



Gambar 3. Pelaksanaan Sholat Dhuha

Sholat dhuha yang dilaksanakan secara rutin dapat menjadi media pembiasaan yang berdampak positif pada peningkatan spiritualitas peserta didik. Menurut Wahyuni(2018), pembiasaan sholat dhuha di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban ibadah semata,

tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kesadaran spiritual sejak dini. Hal ini dikarenakan sholat dhuha dapat membentuk rasa ketenangan, kesabaran, serta rasa syukur dalam diri peserta didik. Penerapan sholat dhuha di SMP Islam Al-Azhar 32 Padang dilakukan secara teratur pada hari-hari tertentu, di mana seluruh peserta didik dilibatkan untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah yang didampingi oleh seluruh guru. Aktivitas ini sekaligus menjadi sarana pembinaan yang efektif untuk menanamkan kebiasaan beribadah di luar sholat wajib (Ahbabiyah et al., 2024).

Selain itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Mulyani & Hunainah(2021), sholat dhuha yang dilakukan di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya ibadah sunnah serta mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab terhadap pelaksanaan ibadah. Dampak positif lain yang dapat dirasakan adalah terjadinya peningkatan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah secara teratur, yang pada akhirnya juga berpengaruh pada perilaku keseharian peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah(Mistiningsih & Fahyuni, 2020).

Setelah pelaksanaan shalat dhuha selesai guru pendamping memanggil salah seorang peserta didik untuk memimpin dzikir dan berdoa setelah sholat dhuha, berikut doa setelah sholat dhuha :

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِي مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

Artinya: “Ya Allah, bahwasannya waktu Dhuha itu adalah waktu Dhuha-Mu, dan keagungan itu adalah keagungan-Mu, dan keindahan itu adalah keindahan-Mu, dan kekuatan itu adalah kekuatanMu, dan perlindungan itu adalah perlindungan-Mu. Ya Allah, jika rezkiku masih di atas langit, maka turunkanlah, jika masih di dalam bumi, maka keluarkanlah, jika masih sukar, maka mudahkanlah, jika (ternyata) haram, maka sucikanlah, jika masih jauh, maka dekatkanlah, Berkat waktu Dhuha, keagungan, keindahan, kekuatan dan kekuasaan-Mu, limpahkanlah kepada kami segala yang telah Engkau limpahkan kepada hamba-hamba mu yang sholeh”.

Tahap selanjutnya adalah pembacaan Dzikir *Almatsurat* yang mana merupakan kegiatan yang diharapkan menjadi pembiasaan bagi peserta didik setiap pagi. Dua orang peserta didik diminta untuk memimpin jalannya dzikir bersama. Sebagai panduan untuk melaksanakan dzikir semua peserta didik wajib membawa buku *Almatsurat* yang merupakan salah satu karya dari Imam Hasan Al-Banna (Riyadi, 2019).

Almatsurat karya Imam Hasan Al-Banna merupakan risalah kecil berupa wirid, do'a (dzikir) yang diambil dari sejumlah surat pilihan dalam Al-Qur'an dan sunnah yang dijadikan sebagai panduan untuk berdzikir kepada Allah Swt (Irhami, 2022). Berdzikir dengan menggunakan *Almatsurat* tentunya mendapatkan keutamaan yang luar biasa, karena bacaan-bacaan didalamnya adalah bacaan yang pernah dibaca oleh Rasulullah Saw ketika berdzikir (Akbar, 2019).



Gambar 4. Pembacaan Dzikir *Almatsurat* Secara Bersama

Dzikir *Almatsurat* adalah salah satu bentuk dzikir yang disusun oleh Hasan Al-Banna dan berisi ayat-ayat Al-Qur'an serta doa-doa yang mengandung makna mendalam. Dzikir ini sangat dianjurkan untuk dibaca pada pagi dan sore hari. Penerapan dzikir *Almatsurat* di SMP Islam Al-Azhar 32 Padang bertujuan untuk membiasakan peserta didik memulai hari dengan mengingat Allah dan mengharapkan ridha-Nya. Hal ini sejalan dengan pendapat Olivia et al.(2024) yang menyatakan bahwa dzikir secara teratur dapat menjadi terapi spiritual yang menenangkan hati dan pikiran, serta menjauhkan peserta didik dari perilaku negatif.

Dalam konteks pendidikan, pelaksanaan dzikir *Almatsurat* tidak hanya membantu peserta didik dalam menjaga ketenangan jiwa, tetapi juga membangun kesadaran diri untuk senantiasa introspeksi. Sebagaimana dijelaskan oleh Maulida, (n.d.);Ansari et al.(2022), kegiatan dzikir yang dilakukan bersama di sekolah mampu menciptakan atmosfer religius yang mendorong peserta didik untuk lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Di SMP Islam Al-Azhar 32 Padang, dzikir *Almatsurat* dilakukan setelah sholat dhuha dengan didampingi oleh guru yang mendapat amanah serta dipandu oleh peserta didik lain yang menjadi petugas memimpin pembacaan dzikir, di mana setiap peserta didik didorong untuk membaca dan memahami makna dari dzikir yang dibacakan.

Integrasi sholat dhuha dan dzikir *Almatsurat* dalam pembinaan karakter di SMP Islam Al-Azhar 32 Padang merupakan bagian dari upaya pembiasaan diri yang mencakup pembinaan spiritual dan moral. Kedua kegiatan ini menjadi rutinitas yang tidak hanya mengajarkan kedisiplinan dalam ibadah, tetapi juga mendorong peserta didik untuk merefleksikan perilaku dan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Hasna et al.(2024), di mana pembiasaan ibadah secara konsisten dapat menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap empati.

Kemudian, menurut Yuliawati & Ubaidillah(2023), pembiasaan diri melalui aktivitas keagamaan seperti sholat dhuha dan dzikir dapat menciptakan budaya sekolah yang positif, di mana peserta didik terbiasa menjalani kehidupan sehari-hari dengan berlandaskan ajaran agama. Hal ini tercermin pada perubahan sikap peserta didik yang lebih tenang, sabar, dan memiliki kontrol diri yang baik dalam menghadapi tantangan belajar maupun interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Tahap Evaluasi Sholat Shuha Dan Dzikir *Almatsurat*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para guru di SMP Islam Al-Azhar 32 Padang, ditemukan bahwa program pembiasaan diri melalui sholat dhuha dan dzikir *Almatsurat* memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ini cenderung menunjukkan peningkatan pada aspek spiritualitas, ketenangan emosional, serta memiliki sikap yang lebih sopan dan santun dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya (Efendi et al., 2022). Temuan ini diperkuat oleh penelitian Badry & Rahman(2021), yang menunjukkan bahwa kegiatan religius di sekolah mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kesabaran, dan kepedulian sosial pada peserta didik.

Salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembiasaan diri melalui sholat dhuha adalah terciptanya sikap disiplin dalam pelaksanaan ibadah serta perilaku peserta didik sehari-hari. Observasi yang dilakukan menunjukkan kedisiplinan yang lebih baik, seperti datang ke sekolah lebih awal, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta memiliki sikap yang lebih menghormati guru dan sesama teman. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyuni (2018) yang menyatakan bahwa sholat dhuha yang dilakukan secara berkelanjutan dapat menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik dalam menjalankan tugas-tugas akademi maupun non akademik.

Dzikir *Almatsurat* yang dilaksanakan setelah sholat dhuha berfungsi sebagai media refleksi bagi peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan mereka. Menurut Nurhermaya & Nabilla(2024), dzikir yang dilakukan secara teratur dapat menciptakan suasana hati yang tenang dan mendekatkan peserta didik pada sikap tawakal dan sabar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif dalam kegiatan dzikir *Almatsurat* cenderung memiliki sikap yang lebih tenang dan tidak mudah terpancing emosi dalam menghadapi konflik sehari-hari. Evaluasi ini juga menunjukkan bahwa dzikir *Almatsurat* berperan penting dalam membentuk sikap positif, seperti lebih rendah hati, tidak sombong, dan memiliki sikap ikhlas dalam menerima hasil dari usaha yang telah dilakukan. Sebagaimana diungkapkan oleh Muhtar(2023), pembiasaan dzikir dapat menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual, yang akan membentuk karakter yang lebih baik dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa program pendampingan melalui kegiatan sholat dhuha dan dzikir *Almatsurat* di SMP Islam Al-Azhar 32 Padang berhasil memberikan dampak positif terhadap pembentukan pembiasaan diri peserta didik. Namun, perlu dilakukan beberapa penyesuaian untuk meningkatkan efektivitas program, seperti memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dzikir *Almatsurat*, serta menyediakan waktu tambahan untuk melakukan pembinaan individu bagi peserta didik yang masih menghadapi kesulitan dalam mengikuti program ini. Ke depan, diharapkan program pendampingan ini dapat terus dilaksanakan dengan inovasi yang lebih baik sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih luas bagi pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan yang kuat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pendampingan melalui kegiatan sholat dhuha dan dzikir *Almatsurat* di SMP Islam Al-Azhar 32 Padang terbukti berhasil membentuk pembiasaan diri yang positif pada peserta didik. Program ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan dan ketenangan emosional peserta didik, tetapi juga membangun sikap tanggung jawab, rasa syukur, serta ketekunan dalam menjalankan ibadah. Kegiatan ini menciptakan suasana yang kondusif bagi proses belajar mengajar, mempererat hubungan sosial antar peserta didik, dan menumbuhkan rasa kebersamaan di lingkungan sekolah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi kegiatan sholat dhuha dan dzikir *Almatsurat* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, seperti peningkatan kesadaran spiritual, ketenangan batin, dan pengendalian diri.

Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti pemahaman yang kurang mendalam mengenai makna dari dzikir *Almatsurat*.

Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan berupa pembinaan individu dan penguatan materi agar peserta didik dapat menghayati makna dari setiap ibadah yang dilakukan. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi yang baik dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan yang kuat serta diharapkan dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahbabiyah, N., Nourkholid, N., & Kusumadewi, R. A. (2024). Pendampingan Kedisiplinan Ibadah Shalat Dhuha Bagi Anak SMP Muttaqin di Desa Mekarjaya. *SocServe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 64–68.
- Akbar, F. (2019). *Implementasi kegiatan dzikir al-Ma'tsurat dalam membentuk spiritual peserta didik di SDIT Ulul Albab Kertosono Kabupaten Nganjuk* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/16392>
- Alfani, I. H. D. (2023). Maulid Diba' sebagai Peningkat Religiusitas Mahasantri Komplek H Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta. *ISLAMIKA*, 5(3), 998–1017.
- Ali, I. G. A. P., Huri, M., & Zuraidah, Z. (2022). Efektifitas Metode Pembiasaan Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Shalat Dhuha Peserta Didik SD Negeri 3 Gadungan Kecamatan Puncu, Kabupaten Kediri. *Jurnal Pemantik*, 1(1), 58–68.
- Alka Kianda, A., Azwar, B., & Iswanto, R. (2024). *Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SMA Negeri 04 Kepahiang)* [PhD Thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP].
- Ansari, M. I., Annisa, N., & Kumala, S. (2022). Implementasi Pembacaan Al-Ma'tsurat dalam Pembentukan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 3(2), 61–71.
- Badry, I. M. S., & Rahman, R. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius. *An-Nuha*, 1(4), 573–583.
- Efendi, R., Ningsih, A. R., & SS, M. (2022). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Penerbit Qiara Media.
- Fathurrahman, M. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Tingkat Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Xi Di SMA UII Banguntapan Bantul Yogyakarta*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/12760>
- Febriyanti, B. D., Hanifiyah, F., Crismono, P. C., & Pitasari, M. A. R. (2023). Program Pendampingan Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembiasaan Salat Duha Di MTs. SA Miftahul Ulum Al-Khairiyah. *Integritas: Jurnal Pengabdian*, 7(1), 291–303.
- Hasna, H., Rasyid, M. H., & Hasmirati, H. (2024). Strategi Guru dalam Menanamkan Akhlak Mulia pada Anak di Raudhatul Athfal Al Qiraah Kecamatan Maritengngae Kabupaten Sidereng Rappang. *Referensi*, 2(1).
- Irhami, R. (2022). *Zikir Al-Ma'tsurat Pada Dayah Tahfiz Madrasatul Qur'an Gampong Baet Kecamatan Baitussalam Aceh Besar* [PhD Thesis, UIN Ar Raniry Banda Aceh]. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24269/>
- Islamiyah, F. H., Yani, M. T., & Setyowati, R. R. N. (2023). Praktik Baik Pembiasaan Dan Pembinaan Karakter Sebagai Inovasi Pendidikan Di Sekolah Dasar (Analisis Psikososial Dan Implementasi Pancasila Sila Kedua Di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 898–907.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.

- Maulida, R. (n.d.). *Implementasi Kegiatan Mentoring dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik Kelas 3 SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang* [B.S. thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].
- MIFTAHUZZUHDA, M. (2022). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Ibadah Salat Zuhur Berjamaah Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Palopo* [PhD Thesis, Institut agama islam Negeri (IAIN Palopo)].
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Peserta didik. *MANAZHIM*, 2(2), 157–171.
- Muhtar, M. (2023). Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di RA Al Madinatul Islamiah Rumeng. *Khatulistiwa*, 4(2), 109–122.
- Mulyani, E. S., & Hunainah, H. (2021). Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta didik: Penelitian di SD Negeri Kadingding, Kecamatan Kibin, Kabupaten Serang. *Qathruna*, 8(1), 1–20.
- Munif, A. (2022). Pendampingan Pengembangan Manajemen dan Pengelolaan Madrasah Tsanawiyah “Nurul’Ula” Jamsaren Kota Kediri. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 20(2), 220–234.
- Nura, B. S., Kurnia, L., Jannah, M., & Mutamakin, M. (2023). Pendampingan Praktek Ibadah Sholat Dhuha Pada Peserta Didik Kelas 1 Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Lowokwaru Kota Malang. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 134–146.
- Nurhermaya, A. D., & Nabilla, R. F. (2024). Efektivitas Dzikir Dalam Mengurangi Stres Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Dan Teknologi Medis (JKTM)*, 6(3).
- Olivia, F., Mualim, M., & Ghianovan, J. (2024). Implementasi Dzikir Al-Ma’tsurat Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Religius Peserta didik SDIT Al-Manar Pangkalan Bun. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(8), 4259–4271.
- Pohan, A. H., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2023). Pendampingan Praktek Ibadah Sholat Dhuha di SD IT Bakti 2 Nairatul Jannah Kota Padang. *Al-DYAS*, 2(3), 880–893.
- Riyadi, R. D. (2019). *PEMBACAAN AL-MA’TSURAT (Studi Living Qur’an Bagi Para Santri Pondok Pesantren Ihyaul Qur’an Bengkulu Tengah)* [PhD Thesis, IAIN BENGKULU].
- SUNARTO, I. S. (2022). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Budaya Religius Peserta didik Di Mi Al-Fatah Ii Temboro Karas Magetan*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/41197>
- Susanti, F. N., Rahmi, U., & Sefriwandi, S. (2023). Implementasi Program Tahfiz Al-Qur’an Terhadap Pengembangan Spritual Peserta didik SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 3(3), 810–817.
- Wahyuni, S. (2018). *Sholat Dhuha Sebagai Media Pembiasaan Spiritual di Sekolah*. RajaGrafindo Persada.
- Yuliawati, R. D., & Ubaidillah, K. (2023). *Implementasi Kegiatan Keagamaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta didik Di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Kricikan, Rejosari, Gondangrejo, Karanganyar Tahun Ajaran 2022/2023* [PhD Thesis, UIN Raden Mas Said Surakarta].
- Zuroidah, N. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Al-Qur’an Santri TPQ Asy-Syifa Bangsal melalui Metode Explicit Instruction. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 33–45.